

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MEMBAYAR IURAN JKN DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK III PALANGKARAYA

Puji Yuwanawati¹, Melisa Frisilia², Dita Wasthu Prasida³

Yayasan Eka Harap, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Program Studi Sarjana
Kesehatan Masyarakat
e-mail: pywna@gmail.com

ABSTRAK

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan upaya pemerintah mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar iuran adalah tingkat pengetahuan peserta. Di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangka Raya tercatat sebanyak 566 peserta mandiri menunggak iuran dari 1 Januari hingga 28 April 2025. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta JKN sebanyak 87 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah 46 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner, dan data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dan *Fisher's Exact Test* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik (80,4%), cukup (17,4%), dan kurang (2,2%). Sementara itu, tingkat kepatuhan membayar iuran JKN terdiri dari kategori patuh (8,7%), cukup patuh (50,0%), dan kurang patuh (41,3%). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran JKN dengan nilai *Pearson chi-square* $p < 0,004$, *Fisher's Exact Test* $p\text{-value} = 0,004$. Nilai *Likelihood Ratio* sebesar $p = 0,001$. Namun, uji *Linear-by-Linear Association* $p = 0,288$ menunjukkan tidak ada hubungan linier antar variabel. Tingkat pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan membayar iuran JKN namun tidak secara linier. Disarankan agar BPJS Kesehatan meningkatkan upaya edukasi dan sosialisasi kepada peserta mandiri tentang pentingnya membayar iuran JKN tepat waktu melalui penyebaran informasi komunikatif dan mudah dipahami serta pendekatan yang bersifat persuasif dan berkelanjutan agar mendorong perubahan sikap dan perilaku peserta dalam membayar iuran sehingga mendukung keberlangsungan Program JKN secara optimal.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, Iuran JKN, BPJS Kesehatan, Rumah Sakit Bhayangkara

ABSTRACT

The National Health Insurance (JKN) program is a government initiative aimed at achieving Universal Health Coverage (UHC). One factor influencing premium payment compliance is the participants' level of knowledge. At Bhayangkara TK III Hospital Palangka Raya, 566 self-enrolled participants were recorded to have overdue payments between January 1 and April 28, 2025. This study used a correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of 87 JKN participants, and 46 respondents were selected using accidental sampling. A structured questionnaire was used to collect data, which were then analyzed using the Chi-Square test and Fisher's Exact Test at a 0.05 significance level. Most respondents had good knowledge (80.4%), followed by moderate (17.4%) and poor (2.2%) levels. Compliance with premium payments was categorized as compliant (8.7%), moderately compliant (50.0%), and poorly compliant (41.3%). A significant relationship was found between knowledge level and compliance in paying JKN premiums (Pearson Chi-Square $p < 0.004$; Fisher's Exact Test $p = 0.004$; Likelihood Ratio $p = 0.001$). However, the Linear-by-Linear Association test showed no

linear correlation ($p = 0.288$). There is a significant but non-linear relationship between participants' knowledge and their compliance in paying JKN premiums. It is recommended that BPJS Kesehatan (Indonesia's National Health Insurance Agency) enhance educational and outreach efforts to improve awareness and payment behavior among self-enrolled participants, supporting the sustainability of the JKN program.

Keywords: *Knowledge, Compliance, JKN Premium, BPJS Kesehatan, Bhayangkara Hospital*

PENDAHULUAN

Akses terhadap layanan kesehatan merupakan bagian fundamental dari hak asasi manusia yang diakui secara universal. Sebagai wujud nyata dari prinsip tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bersama World Health Organization (WHO) memperkenalkan program *Universal Health Coverage* (UHC), yaitu sistem jaminan kesehatan yang memastikan seluruh masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu tanpa mengalami kesulitan finansial. Indonesia menjadi salah satu negara yang mendukung inisiatif global tersebut melalui penyelenggaraan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sejak 1 Januari 2014, yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Program ini bertujuan memberikan perlindungan kesehatan secara menyeluruh bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status ekonomi.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, program JKN masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kepatuhan peserta dalam membayar iuran. Peserta dari kategori Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) atau peserta mandiri merupakan kelompok yang paling sering mengalami tunggakan. Kondisi ini menimbulkan masalah serius dalam kesinambungan program, mengingat iuran peserta merupakan salah satu sumber utama pembiayaan BPJS Kesehatan. Berdasarkan data terakhir, hingga Desember 2024 tercatat lebih dari 28,85 juta jiwa menunggak iuran dengan total nilai tunggakan mencapai Rp21,48 triliun. Di Provinsi Kalimantan Tengah, terdapat lebih dari 188.000 peserta mandiri yang menunggak iuran dengan total hampir Rp130 miliar. Sementara di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Palangka Raya, sejak Januari hingga April 2025 tercatat 566 peserta mandiri mengalami penonaktifan kepesertaan akibat ketidakpatuhan membayar iuran.

JKN pada dasarnya memberikan perlindungan bagi peserta yang aktif membayar iuran atau yang iurannya ditanggung oleh pemerintah sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018. Berdasarkan data Pusat Data dan Informasi (PUSDATIN) Kementerian Kesehatan RI tahun 2022, jumlah peserta JKN telah mencapai lebih dari 248 juta jiwa yang mencakup berbagai segmen kepesertaan, mulai dari penerima bantuan iuran, pekerja penerima upah, hingga peserta mandiri. Namun tingginya cakupan kepesertaan belum sepenuhnya diiringi dengan kesadaran dan kepatuhan dalam membayar iuran secara teratur.

Ketidakpatuhan pembayaran iuran membawa dampak yang luas, baik secara administratif maupun sosial. Status kepesertaan yang dinonaktifkan menyebabkan peserta kehilangan akses terhadap layanan kesehatan ketika dibutuhkan. Selain itu, denda pelayanan dan beban finansial tambahan juga menjadi konsekuensi yang dapat memperburuk kondisi ekonomi peserta. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kepatuhan tersebut adalah tingkat pengetahuan peserta tentang program JKN. Pengetahuan yang rendah menyebabkan peserta kurang memahami manfaat, kewajiban, dan risiko akibat menunggak iuran. Sebaliknya, peserta yang memiliki pengetahuan baik cenderung menunjukkan kesadaran dan perilaku yang lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pembayaran.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap program jaminan sosial. Rosyidah dkk. (2021) menemukan bahwa kurangnya pemahaman mengenai hak dan kewajiban peserta

menjadi penyebab utama ketidakpatuhan pembayaran iuran. Wulandari dan Nugraheni (2020) juga menjelaskan bahwa pemahaman yang memadai tentang mekanisme dan manfaat JKN dapat mendorong motivasi peserta untuk membayar iuran tepat waktu. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada tingkat nasional atau di wilayah perkotaan besar, sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan peserta di wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang beragam seperti di Kalimantan Tengah.

Selain itu, belum banyak penelitian yang menyoroti fenomena tunggakan iuran di fasilitas kesehatan rujukan seperti Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangka Raya, yang menjadi salah satu rumah sakit dengan jumlah peserta mandiri cukup tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan peserta JKN dalam membayar iuran di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya dalam aspek perilaku kepatuhan peserta terhadap program jaminan kesehatan nasional. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak rumah sakit dan tenaga kesehatan dalam menyusun strategi edukasi serta intervensi promotif agar peserta lebih sadar dan patuh membayar iuran JKN. Dengan demikian, keberlanjutan program JKN sebagai sistem perlindungan kesehatan nasional dapat terjaga dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti, di mana pengukuran dilakukan pada satu waktu yang sama (Nursalam, 2017; Sugiyono, 2016). Fokus penelitian ini adalah menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam membayar iuran di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangka Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta JKN yang menjalani rawat inap dan rawat jalan di rumah sakit tersebut, dengan total populasi 87 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 46 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui peneliti dan memenuhi kriteria inklusi, antara lain terdaftar sebagai peserta JKN mandiri, bersedia menjadi responden, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang terdiri atas dua bagian, yaitu kuesioner pengetahuan peserta JKN (10 item pertanyaan pilihan ganda) dan kuesioner kepatuhan peserta JKN (5 item pernyataan dengan skala Likert), yang telah diadaptasi dari penelitian terdahulu dan diuji validitas serta reliabilitasnya (Handayani, 2021; Wahyuningsih & Suspamira, 2023). Data yang terkumpul kemudian melalui tahap editing, coding, scoring, dan tabulating dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk analisis statistik. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan membayar iuran. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (p) < 0,05 maka terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel. Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian meliputi prinsip *informed consent*, *anonymity*, dan *confidentiality* untuk menjaga kerahasiaan data responden sesuai pedoman etika penelitian kesehatan (Nursalam, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangka Raya Tahun 2025

No Karakteristik Responden Kategori		Frekuensi (n)	Persentase (%)	
1	Usia	20–29 tahun	15	32,6
		30–39 tahun	21	45,7
		40–49 tahun	5	10,9
		50–59 tahun	4	8,7
		60–69 tahun	1	2,2
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	24	52,2
		Perempuan	22	47,8
3	Pendidikan Terakhir	SMP	1	2,2
		SMA	15	32,6
		Perguruan Tinggi (S1)	30	65,2
4	Pekerjaan	Tidak bekerja	10	21,7
		Karyawan swasta	36	78,3
Total Responden		46	100,0	

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia produktif dengan dominasi kelompok umur 30–39 tahun dan berpendidikan tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa mayoritas peserta JKN di Rumah Sakit Bhayangkara memiliki kapasitas pemahaman yang cukup baik terhadap informasi kesehatan. Selain itu, proporsi responden laki-laki dan perempuan yang hampir seimbang memperlihatkan keterlibatan yang merata antar gender dalam kepesertaan JKN. Sebagian besar responden bekerja di sektor swasta, menandakan bahwa faktor ekonomi dan kestabilan pekerjaan dapat menjadi penentu dalam perilaku kepatuhan terhadap pembayaran iuran.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Tingkat Pengetahuan Responden di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangka Raya Tahun 2025

Pengetahuan		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulative Persentase
Valid	Baik	37	80.4	80.4	80.4
	Cukup	9	19.6	19.6	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel 2, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai program JKN. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan penyebaran informasi dari tenaga kesehatan maupun media telah berjalan cukup efektif. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden dengan pengetahuan sedang yang memerlukan perhatian dalam hal peningkatan pemahaman terhadap manfaat dan kewajiban

peserta JKN. Peningkatan kegiatan edukasi berkelanjutan diharapkan mampu mendorong peningkatan pengetahuan yang merata di seluruh kalangan peserta.

Tabel 3. Hasil Identifikasi Kepatuhan Responden di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangka Raya Tahun 2025

Kepatuhan		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Patuh	4	8.7	8.7	8.7
	Cukup Patuh	23	50.0	50.0	58.7
	Kurang Patuh	19	41.3	41.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden dalam membayar iuran JKN sebagian besar berada pada kategori cukup patuh. Artinya, sebagian besar peserta telah berupaya memenuhi kewajibannya, meskipun belum secara konsisten membayar tepat waktu. Sementara itu, proporsi responden yang kurang patuh masih tergolong tinggi, sehingga perlu adanya strategi peningkatan motivasi dan pengawasan. Faktor-faktor seperti kemampuan ekonomi, persepsi terhadap pelayanan, serta rutinitas administrasi menjadi aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kepatuhan peserta secara menyeluruh.

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangka Raya

Crosstab							
			Kepatuhan			Total	P Value
			Patuh	Cukup Patuh	Kurang Patuh		
Pengetahuan	Baik	Count	4	14	19	37	0.004
		Expected Count	3.2	18.5	15.3	37.0	
	Cukup	Count	0	9	0	9	
		Expected Count	0.8	4.5	3.7	9.0	
	Total	Count	4	23	19	46	
		Expected Count	4.0	23.0	19.0	46.0	
Chi-Square Tests							
		Value	df	Asymp. (2-sided)	Sig.Exact (2-sided)	Sig.Exact (1-sided)	Sig.Point Probability
Pearson Chi-Square		11.189 ^a	2	.004	.004		
Likelihood Ratio		14.688	2	.001	.002		
Fisher's Exact Test		10.798			.003		
Linear-by-Linear Association		2.957 ^b	1	.086	.139	.078	.055

N of Valid Cases 46

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .78.

Hasil analisis pada tabel ini memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan membayar iuran JKN. Nilai signifikansi yang rendah menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, semakin besar kecenderungannya untuk membayar iuran secara rutin. Namun, hasil uji linearitas mengindikasikan bahwa hubungan tersebut tidak sepenuhnya bersifat searah, menandakan bahwa selain pengetahuan, faktor eksternal seperti pengalaman pelayanan, dukungan keluarga, dan kondisi ekonomi juga mempengaruhi kepatuhan peserta. Temuan ini memperkuat pentingnya edukasi berkelanjutan yang disertai pendekatan persuasif dalam membangun kesadaran membayar iuran secara sukarela dan konsisten.

Pembahasan

Hasil Identifikasi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif, yakni 30–39 tahun (46%), diikuti oleh usia 20–29 tahun (32%), 40–49 tahun (11%), 50–59 tahun (9%), dan 60–69 tahun (2%) dengan total 46 responden. Menurut Notoadmodjo (2018), umur merupakan salah satu determinan penting dalam pembentukan pola pikir dan perilaku seseorang terhadap kesehatan. Individu dengan usia yang lebih matang cenderung memiliki tingkat kematangan berpikir, kestabilan emosional, serta kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kesejahteraan diri dan keluarga, termasuk dalam hal kepatuhan membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun responden didominasi usia produktif, kepatuhan dalam pembayaran iuran belum sepenuhnya optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Adani et al. (2019) yang menjelaskan bahwa usia produktif sering kali dihadapkan pada prioritas kebutuhan ekonomi lain yang lebih mendesak, sehingga pembayaran iuran JKN terkadang diabaikan. Menurut Adinda et al. (2024), kesadaran membayar iuran bukan hanya terkait faktor ekonomi, melainkan juga persepsi terhadap manfaat langsung yang diperoleh. Maka, pada kelompok usia muda dan produktif, strategi edukatif perlu difokuskan pada pemahaman jangka panjang tentang manfaat jaminan sosial serta dampaknya terhadap stabilitas ekonomi keluarga.

Selain itu, pendekatan edukatif yang sesuai karakteristik usia produktif, misalnya melalui kampanye digital dan media interaktif, dapat membantu meningkatkan kepatuhan. Hal ini sejalan dengan pandangan Saputro & Fathiyah (2022) yang menyatakan bahwa penyebaran norma Universal Health Coverage (UHC) harus menyesuaikan karakter sosial dan budaya masyarakat agar pesan kesehatan terserap lebih efektif.

Hasil Identifikasi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 24 orang (52%) dan perempuan 22 orang (48%). Menurut Afrianti & Rahmiati (2021), perbedaan karakteristik biologis dan psikologis antara laki-laki dan perempuan dapat memengaruhi tingkat kepatuhan terhadap kebijakan kesehatan. Perempuan cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kesejahteraan keluarga, lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, dan memiliki dorongan empatik yang kuat. Sementara itu, laki-laki lebih rasional dan berorientasi pada hasil, sehingga cenderung membutuhkan bukti konkret terkait manfaat program seperti JKN.

Perbedaan ini berdampak pada perilaku pembayaran iuran. Tsuroyya & Maharani (2023) menegaskan bahwa kepatuhan peserta JKN sering kali dipengaruhi oleh persepsi manfaat langsung dan kepercayaan terhadap sistem pelayanan. Oleh karena itu, penyuluhan kepada peserta laki-laki sebaiknya menekankan pada aspek tanggung jawab sosial dan perlindungan finansial keluarga, sementara pendekatan kepada perempuan dapat difokuskan pada peran protektif dan kasih sayang dalam menjaga kesejahteraan keluarga.

Selain itu, penelitian Alam & Suci (2021) menyoroti bahwa tingkat kepatuhan masyarakat sering kali lebih tinggi pada kelompok perempuan karena adanya dorongan emosional dan keterlibatan dalam kegiatan sosial, sedangkan laki-laki lebih dipengaruhi oleh faktor rasionalitas ekonomi. Dengan demikian, strategi komunikasi kesehatan harus mempertimbangkan faktor gender agar pesan yang disampaikan lebih efektif dan sesuai kebutuhan psikologis setiap kelompok.

Hasil Identifikasi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi (S1) sebanyak 30 orang (65%), SMA sebanyak 15 orang (33%), dan SMP hanya 1 orang (2%). Tingkat pendidikan menjadi faktor yang sangat memengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang terhadap kesehatan. Menurut Pratama & Wahyuningsih (2022), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula kemampuannya dalam memahami dan menilai informasi kesehatan secara kritis.

Namun, temuan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan tinggi belum tentu menjamin kepatuhan membayar iuran JKN. Bili et al. (2024) menjelaskan bahwa meskipun peserta memiliki tingkat pendidikan tinggi, keputusan membayar iuran sering kali dipengaruhi oleh faktor motivasi, persepsi terhadap kualitas layanan BPJS, serta faktor ekonomi. Oleh karena itu, intervensi edukatif perlu disertai dengan peningkatan kepercayaan terhadap sistem pelayanan kesehatan agar peserta berpendidikan tinggi tidak hanya memahami, tetapi juga berkomitmen terhadap kewajibannya. Selain itu, Malikah (2017) menekankan pentingnya kontrol diri dalam menentukan kepatuhan terhadap aturan. Dalam konteks ini, peserta berpendidikan tinggi memiliki potensi besar untuk menjadi teladan kepatuhan jika mampu menginternalisasi nilai tanggung jawab sosial dan memahami dampak keterlambatan pembayaran terhadap keberlanjutan sistem JKN.

Hasil Identifikasi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta (78%), sementara sisanya tidak bekerja (22%). Pekerjaan berkaitan erat dengan stabilitas ekonomi yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan individu dalam membayar iuran. Multazam et al. (2024) menemukan bahwa peserta dengan penghasilan tetap lebih cenderung membayar iuran secara rutin dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan tidak menentu.

Namun demikian, pekerjaan juga bisa menjadi penghambat kepatuhan apabila beban kerja tinggi menyebabkan kelalaian administrasi. Di sisi lain, responden yang tidak bekerja mungkin memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya perlindungan kesehatan, tetapi keterbatasan ekonomi menjadi kendala utama. Hal ini diperkuat oleh Adani et al. (2019) yang menyatakan bahwa faktor pekerjaan tidak hanya mencerminkan kemampuan finansial, tetapi juga berhubungan dengan prioritas individu terhadap kesehatan dan tanggung jawab sosial. Untuk mengatasi ketimpangan ini, pemerintah perlu memperluas sistem iuran berbasis subsidi silang serta meningkatkan fleksibilitas pembayaran. Menurut Panggiarti et al. (2020),

sistem insentif bagi peserta yang patuh juga dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran pembayaran secara tepat waktu.

Hasil Identifikasi Tingkat Pengetahuan Responden

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa 80% responden memiliki tingkat pengetahuan baik, 20% cukup, dan tidak ada yang kurang. Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan sumber informasi (Syapitri et al., 2021; Swarjana, 2022). Tingkat pengetahuan yang tinggi diharapkan dapat membentuk perilaku kepatuhan, karena peserta yang memahami manfaat JKN lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam pembayaran iuran. Namun, Sinaga (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku, karena adanya faktor lingkungan dan kebiasaan sosial. Hal ini berarti bahwa meskipun responden mengetahui pentingnya JKN, perilaku patuh tetap bergantung pada motivasi dan dukungan sosial. Oleh sebab itu, tenaga kesehatan perlu memainkan peran lebih aktif dalam mengubah pengetahuan menjadi tindakan melalui komunikasi interpersonal yang persuasif dan berkelanjutan.

Hasil Identifikasi Kepatuhan Responden

Penelitian ini menemukan bahwa 9% responden termasuk kategori patuh, 50% cukup patuh, dan 41% kurang patuh. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pembayaran iuran JKN masih menjadi tantangan. Menurut Utami (2017), kepatuhan merupakan perilaku sadar yang membutuhkan kombinasi antara pemahaman, motivasi, dan kepercayaan terhadap sistem. Dalam konteks JKN, faktor seperti keterlambatan informasi, persepsi negatif terhadap pelayanan, serta beban ekonomi sering menjadi alasan utama ketidakpatuhan (Tsuroyya & Maharani, 2023). Selain itu, Bili et al. (2024) menemukan bahwa pengetahuan tentang sanksi administratif dapat meningkatkan kepatuhan, karena peserta menjadi lebih sadar akan konsekuensi dari keterlambatan pembayaran. Oleh karena itu, sistem sosialisasi JKN perlu menekankan baik manfaat maupun risiko administratif bagi peserta yang lalai membayar iuran.

Hasil Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Membayar Iuran JKN

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai signifikansi $p = 0,004$, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan membayar iuran JKN. Namun, hubungan ini tidak sepenuhnya linier, artinya peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti peningkatan kepatuhan secara proporsional. Temuan ini sejalan dengan Adani et al. (2019) dan Multazam et al. (2024) yang menyatakan bahwa selain pengetahuan, faktor motivasi, ekonomi, dan pengalaman pelayanan juga berpengaruh terhadap kepatuhan peserta BPJS Kesehatan.

Menurut Bili et al. (2024), peningkatan pengetahuan harus diiringi oleh pemahaman tentang sanksi dan nilai manfaat agar tercipta kesadaran internal, bukan sekadar kepatuhan administratif. Selain itu, Tsuroyya & Maharani (2023) menegaskan perlunya edukasi berkelanjutan melalui tenaga kesehatan untuk menginternalisasi pentingnya pembayaran iuran sebagai bentuk solidaritas sosial. Dari sudut pandang sosial, Saputro & Fathiyah (2022) menyoroti bahwa kepatuhan dalam sistem JKN juga terkait dengan internalisasi norma nasional mengenai UHC. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat partisipatif, interaktif, dan berkelanjutan diperlukan agar pengetahuan peserta berubah menjadi perilaku nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)* di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Palangka Raya terhadap 46 responden, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kewajiban membayar iuran JKN. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa 80% responden berada pada kategori pengetahuan baik dan 20% memiliki pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami pentingnya peran dan tanggung jawab mereka dalam menjaga keberlanjutan program JKN sebagai bagian dari sistem jaminan sosial nasional.

Meskipun tingkat pengetahuan peserta tergolong baik, tingkat kepatuhan dalam membayar iuran masih bervariasi. Sebagian responden menunjukkan kepatuhan yang tinggi, namun sebagian besar lainnya masih berada pada kategori cukup patuh dan kurang patuh. Temuan ini menandakan bahwa pengetahuan yang baik belum sepenuhnya diterapkan dalam tindakan nyata untuk membayar iuran secara rutin dan tepat waktu. Faktor lain seperti motivasi pribadi, kondisi sosial ekonomi, persepsi terhadap manfaat JKN, serta kemudahan akses pembayaran kemungkinan turut memengaruhi perilaku kepatuhan peserta.

Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan membayar iuran JKN ($p = 0,004$). Uji alternatif *Fisher's Exact Test* ($p = 0,003$) memperkuat temuan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut, meskipun hubungan tersebut tidak bersifat linier sepenuhnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang JKN, maka kecenderungan untuk patuh dalam membayar iuran semakin tinggi. Namun, peningkatan pengetahuan perlu diimbangi dengan penguatan motivasi, kesadaran, serta dukungan sistem dan kebijakan yang memudahkan peserta dalam memenuhi kewajibannya terhadap program JKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Adani, J., Permatasari, P., Pulungan, R. M., & Setiawati, M. E. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 11(4), 287-295. <https://doi.org/10.52022/jikm.v11i4.41>
- Adinda, F., Octavelia, A. T., Dany, C. N. K., & Gurning, F. P. (2024). WTP Analysis of BPJS Health Contributions for Informal Workers in Indonesia: Literature Study. *PROMOTOR*, 7(6), 749-762. <https://doi.org/10.32832/pro.v7i6.855>
- Afrianti, N., & Rahmianti, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124. <https://doi.org/10.32583/pskm.v11i1.1045>
- Alam, L. S., & Suci, A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker dalam Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4548/>
- Bili, Y. P., Lesmana, T. C., & Sugiman, S. (2024). Pengetahuan tentang sanksi administratif dengan kepatuhan membayar iuran BPJS kesehatan mandiri di pedukuhan Tambakbayan, Caturtunggal, Depok, Sleman. *Mikki: Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia*, 13(2), 115-124. <https://doi.org/10.47317/mikki.v13i2.684>

- Kogoya, N. (2019). Hubungan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Sign In Terhadap Keselamatan Pasien di Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3597/>
- Malikah, S. S. (2017). *Hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/11159/>
- Multazam, A. M., Ramadhani, A. D. B., & Idris, F. P. (2024). Analisis Kepatuhan Pembayaran Iuran Peserta BPJS Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dalam Pemanfaatan Layanan Kesehatan di Kelurahan Bosso Tahun 2023: Analysis of Contribution Payment Compliance of Non-Recipient Wage BPJS Participants (PBPU) in Utilizing Health Services in Bosso Village in 2023. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 5(2), 191-198. <https://doi.org/10.52103/jahr.v5i2.1693>
- Panggiarti, E. K., Wulandari, E., & Nugraheni, A. P. (2020). Indeks Berseri, Trend Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah dan Kepatuhan Wajib Pajak Daerah di Magelang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1). <https://doi.org/10.35838/jrap.2020.007.01.6>
- Pratama, B. A., & Wahyuningsih, S. S. (2022). Analysis of Knowledge with Compliance in Implementing Protocols of COVID-19 in SMP Negeri 4 Sukoharjo s Students. *Gaster*, 20(1), 11-21. <https://doi.org/10.30787/gaster.v20i1.743>
- Pratiwi, P. M. I. (2021). *Gambaran Kepatuhan 5M Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Di Gang Lely Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Jurusan Keperawatan 2021). <https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7165/>
- Saputro, C. R. A., & Fathiyah, F. (2022). Universal Health Coverage: Internalisasi Norma di Indonesia. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 2(2), 204–216. <https://doi.org/10.53756/jjkn.v2i2.108>
- Sinaga, L. (2021). Pengetahuan, Perilaku, dan Lingkungan yang Berhubungan dengan Kejadian Kecacingan Anak di Tempat Pembuangan Akhir Bakung. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(1), 10–17. <https://doi.org/10.26630/rj.v13i1.2768>
- Tsuroyya, S. L., & Maharani, C. (2023). Systematic literature review: Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta PBPU dalam membayar iuran JKN. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(4), 193-203. <https://doi.org/10.22146/jkki.87944>
- Utami, R. D. (2017). Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene di IGD RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Bachelor Thesis*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <https://repository.ump.ac.id/4421/>